BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu Bagaimana Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dan observasi dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada seorang indigo, yang dikaitkan kepada beberapa unsur dan identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi – informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan *significant others*, dan *reference groups* (*society*).

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata – kata tertulis atau lisan disadari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri

oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur – unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan.
2. Melakukan wawancara dengan seorang indigo, *significant others* dan *reference groups* (*society*).
3. Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data – data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistemati dan terarah maka peneliti membagi ke dalam 3 pembahasan, yaitu :
    - Profil Informan
    - Hasil Penelitian
    - Pembahasan

4.1 Profil Informan

1. Tria

Informan yang paling pertama peneliti wawancara adalah informan yang bernama Tria. Tria Pertiwi adalah nama lengkapnya, lahir pada 24 Januari 1994 di kota Palangkaraya. Tria merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dimana kakak pertamanya bernama Sinta dan kakak keduanya bernama Ricky.

Wawancara dilakukan di sebuah cafe di Bandung, dimana peniliti membuat janji terdahulu dengan informan sebelumnya. Saat melakukan wawancara, peniliti melakukannya seperti ngobrol santai dengan informan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terkesan kaku sehingga informan juga dapat memberikan informasi seperti cerita dan leluasa.

Masa kecil tria dihabiskan di kota kelahirannya yaitu di Palangkaraya, namun saat ini dia menjadi anak yang mandiri. Pada saat ini Tria tinggal di Kota Bandung tanpa orang tua dan saudara. Ia pindah ke Kota Bandung semenjak lulus SMA dan memutuskan untuk kuliah di salah satu Universitas Swasta di Kota Bandung. Pada saat ini Tria sedang menimba ilmu di fakultas kedokteran smester 2 yang akan naik ke smester 3.

Tria menyadari dirinya memiliki kelebihan – kelebihan yang tidak dimiliki orang lain semenjak masih kecil, disaat dia bisa melihat makhluk halus yang tidak semua orang mampu melihat. Namun saat itu ia mampu menyadari dan melihat keberadaan makhluk yang berbeda alam dengan manusia. Selain hanya mampu melihat, ia juga mampu melakukan komunikasi dengan makhluk tersebut.

2. Derry

Derry adalah seorang wiraswasta yang sudah menikah dan lahir pada 27 Mei 1985 di Bandung, dia merupakan informan kedua yang peneliti temui dan wawancara setelelah Tria. Proses wawancara dengan Derry dilakukan disebuah cafe di Bandung, dan pernah juga peneliti berkunjung kerumahnya untuk lebih mengenal informan.

Derry merupakan seseorang yang sangat mandiri semenjak kecil, semenjak duduk di bangku SMA ia sudah mulai bekerja untuk menafkahi dirinya sendiri. Semenjak itu juga ia memutuskan untuk tidak tinggal bersama orang tuanya disaat orang tuanya bercerai. Mulai saat itu ia berjuang mencari nafkah dan tinggal ngekost tanpa orang tua dan saudara, orang tuanya hanya membiayai biaya sekolahnya saja.

Derry menyadari bahwa dirinya indigo pada saat kecil juga,disaat dia berkomunikasi dengan neneknya yang baru meninggal pada saat itu. Sebelum Derry menyadari akan kelebihan yang dimilikinya, ia sempat jatuh sakit selama kurang lebih dua minggu. Sakit yang dialami hanyalah sakit biasa seperti suhu badan naik sehingga menjadi panas.

3. Sinta

Sinta adalah kakak pertama dari Tria, Sinta merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir pada 6 Desember 1987 di Palangkaraya. Sinta merupakan anak sulung yang sangat mandiri, semenjak SMA ia sudah memutuskan untuk sekolah di pulau Jawa dimana pada saat itu ia memutuskan untuk masuk disalah satu sekolah asrama di kota Malang, kemudian setelah lulus SMA ia menimba ilmu di salah satu Universitas swasta besar di Jakarta. Lulus kuliah pada tahun 2011 dan pada saat ini Sinta telah bekerja di salah satu bank asing di Jakarta.

Peneliti memang kenal dekat dengan informan ini, Sinta merupakan teman semenjak SMP sampai saat ini. Meskipun kami terpisah jarak,

namun persahabatan antara peneliti dengan informan tetap terjalin sangat baik dengan seringnya berkomunikasi menggunakan *hand phone*.

Memiliki adik yang indigo memang bukan hal yang mudah bagi Sinta, karna hal tersebut bukan hal yang biasa. Ia harus bersikap bijaksana dalam menyikapi kelebihan – kelebihan yang dimiliki oleh Tria, tidak jarang ia juga sering merasakan risih dengan tingkah laku adiknya. Misalnya saja pada saat Tria sedang berkomunikasi dengan makhluk yang tidak dapat dilihat oleh Sinta.

4. Tieka

Informan yang satu ini enerjik dan sangat humoris, peneliti memang sudah kenal sebelumnya dengan Tieka. Sehingga tidak terlalu kaku dalam melakukan wawancara pada saat itu. Wawancara dengan informan ini dilakukan bersamaan dengan suaminya di sebuah cafe dan juga rumah informan.

Sebagai istri dari Derry, dia sudah dua tahun mendapingi selama kurang lebih dua tahun. Sampai saat ini mereka belum dikaruniai anak, sehingga peneliti juga tidak terlalu terhambat dengan waktu untuk bertemu dengan informan. Ia tumbuh besar di kota Jakarta, sampai akhirnya pindah ke Bandung karena harus mengikuti Derry sebagai suami yang bekerj di kota Bandung.

Pasangan suami istri ini sangat menyukai dan mencintai hewan terlebihnya kucing, pada saat ini mereka memelihara 5 kucing berjenis

angora di rumah. Mereka merawat kucing – kucing tersebut secara bersamaan dang dengan sangat telaten seperti mengurus seorang anak.

Mengetahui Derry sebagai seorang Indigo sudah semenjak mereka berpacaran. Selama ini ia masih belajar untuk memahami dan menerima segala kelebihan yang dimiliki suaminya. Tidak jarang ia juga sering merasakan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh suaminya tidak dapat diterima oleh logika.

5. Keryn

Mahasiswi salah satu Universitas swasta ternama di Bandung ini adalah rekan yang cukup dekat dengan Derry, mereka berteman kurang lebih dua tahun yang mana mereka berteman semenjak mereka bekerja disatu *Event Organizer*.

Proses perkenalan peneliti dengan informan ini melalui informan yang bernama Derry dan Tieka, kami dikenalkan karena peneliti memang sengaja bertanya dan meminta informasi kepada Derry siapa teman dekatnya yang dapat dijadikan informan juga. Akhirnya peneliti berteman dan menjalin komunikasi dengan informan, tidak lupa juga peneliti melakukan silaturahmi dengan informan agar lebih dekat dengan informan. Sesekali peneliti menelepon informan menanyakan sedang dimana untuk mengajak bertemu dan ngobrol – ngobrol agar lebih kenal, terkadang ketika informan sedang di kostan pun peneliti menyempatkan diri untuk bermain ke kostan informan.

Keseharian Keryn hanyalah kuliah dan bekerja, dia bekerja di sebuah *event* organizer di kota Bandung. Pekerjaannya yang fleksibel dan tidak menggunakan sistem *office hour* membuat dia dapat bekerja sambil kuliah.

Selama berteman Keryn mengetahui tentang kelebihan yang dimiliki oleh Derry, kadang dia merasa risih dengan kelebihan Derry karena dia seorang penakut. Tidak jarang terkadang Derry memberitahu kepadanya kalau ada makhluk lain disekitar mereka. Walaupun terkadang dia merasa risih, Keryn tidak membatasi diri untuk menjalin pertemanan dengan Derry.

6. **Ka Ully**

Salah satu informan yang sangat sulit untuk ditemui, karena kesibukannya sebagai ibu rumah tangga dan memang keadaan fisiknya yang cukup lemah karena informan memiliki suatu penyakit dimana informan tidak boleh terlalu capek.

Saat melakukan wawancara, informan membuat janji terlebih dulu untuk bertemu di suatu *food court* oada sebuah mall di Bandung. Sebelumnya peneliti belum pernah bertemu dengan informan, hanya berkomunikasi melalu *Black Berry Messanger* yang sering *familiar* saat ini dengan bbm, dan proses perkenalannhya peneliti dikenalkan oleh seorang teman kampus. Meskipun hanya melalui bbm, namun komunikasi yang kami lakukan terasa seperti akrab. Sehingga saat bertemu peneliti tidak merasa canggung, begitu juga dengan informan.

Ka Ully adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki dua anak, anak pertama kelas 1 SMP dan anak kedua kelas 5 SD. Selain sebagai Ibu Rumah Tangga, kegiatan lainnya yang sering dilakukan adalah ikut melakukan pelayanan di salah satu Gereja di Bandung dan memiliki *Online Shop* sebagai sumber pendapatannya sehari - hari. Setiap harinya ka Ully mengantar dan menjemput anak – anaknya sekolah karena suaminya bekerja.

Menyadari akan kelebihan yang tidak semua orang bisa miliki itu semenjak ka Ully masih kecil, pada saat dulu dia sering melihat adanya jumlah orang yang selalu lebih dari rekannya lihat (makhluk halus).

4.2 Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara 6 orang yang terdiri dari 3 orang indigo dan 3 orang *society* yang terdiri dari 2 orang *significant other* dan 1 orang *reference groups*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan atau narasumber, peneliti dapat menganalisis tentang Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri di Kotan Bandung) yang meliputi :

4.2.1 Seorang indigo memaknai dirinya sebagai seorang indigo di kota Bandung.

Indigo merupakan salah satu istilah yang belum semua orang mengetahui jelas tentang itu. Kebanyakan orang hanya tau bahwa Indigo adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai indera

keenam dimana orang tersebut hanya mampu melihat makhluk halus. Sebagai seorang indigo tentu ada pro dan kontranya di lingkungan masyarakat, kelebihan – kelebihan yang dimiliki pasti menimbulkan persepsi yang berbeda dari setiap orang.

Pertama peneliti memberikan pertanyaan kapan anda menyadari bahwa anda memiliki kelebihan yang tidak semua orang lain miliki? Informan pertama Tria, memberikan keterangan sebagai berikut :

> "Semenjak kecil kelas 4 SD, awalnya aku sadar kalo aku punya kelebihan yang ga semua orang tau tu pas aku lagi istirahat jam belajar aku main sama teman – teman aku dikoridor kelas. Lagi asik – asiknya main tiba – tiba ada anak cewe yang manggil kaya ngajak main juga. Trus aku bilang ke teman – teman aku kalo ada yang manggil ngajak main, temen – temen aku bingung soalnya mereka ga ada ngeliat anak cewe yang manggil buat ngajak main. Ga lama anak cewe yang manggil – manggil tadi lari, kemudian aku ajak teman – teman aku ngejar walaupun teman – teman aku bingung gara – gara ga ada ngeliat orang yang aku maksud. Setelah dikejar, anak cewe itu tiba – tiba hilang dan teman – teman aku bilang kalau aku bohong cuma mau ngerjain mereka. Dari situ aku sadar kalau aku punya kelebihan yang ga semua orang milikin. Karna pada saat melihat makhluk halus aku merasakan mereka sangat nyata, kejadian itu terjadi berulang kali dan semakin meyakinkan aku akan kelebihan itu."[1]

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan kedua yang bernama Derry dengan pertanyaan yang masih sama dengan pertanyaan kepada informan pertama, berikut keterangan yang diberikan :

> "Pertama sadar sih pas kecil, tapi lupa umur berapa. Waktu itu saya sempat sakit kurang lebih dua minggu, selama itu saya cuma sakit panas yang cukup tinggi. Tidak lama kemudian dari saya sakit, nenek saya meninggal. Keesokan harinya tiba – tiba saya melihat nenek saya ada dirumah, tapi pikiran saya sadar kalau nenek saya baru saja meninggal. Meskipun sebelumnya saya sering merasakan seperti

[1] Wawancara 28 Mei 2012

> nonton tv kalau sedang menatap wajah orang sehingga seperti terbaca pikiran dan karakter orang tersebut. Awalnya saya merasa mungkin itu hanya pikiran saya saja layaknya orang yang sedang memikirkan sesuatu tentang orang lain, namun pada saat saya melihat nenek saya lagi pada saat itu saya merasa yakin kalau saya memiliki kelebihan yang tidak semua orang bisa liat. Ga lama dari saya ngeliat nenek saya, nenek saya mendekati saya dan berbicara kepada saya menyampaikan pesan – pesan yang belum tersampaikan oleh almarhum sebelum meninggal. Saat itu saya semakin yakin lagi dengan kelebihan saya karna saya mampu berkomunikasi dengan makhluk yang sudah berbeda alam, dan saya semakin sadar bahwa saya memang memiliki kelebihan yang tidak semua orang lain miliki."[2]

Selanjutnya informan ketiga yang bernama ka Ully menceritakan bagaimana awal dia menyadari bahwa dia memiliki kelebihan yang tidak semua orang lain miliki, dia mengatakan :

> "Aku kurang inget tepatnya aku sadar aku punya kelebihan dari orang lain, yang pasti aku inget banget waktu kecil aku disuruh oleh paranormal ngeliat air di dalam ember kecil dan pas ngeliat air itu aku kaya nonton tv aja aku bisa ngeliat kejadian – kejadian yang akan datang. Paranormal itu sendiri dipanggil oleh orang tua aku, gara – garanya aku sering ngobrol sendiri kaya lagi ngobrol sama teman, orang tua aku sering nanya aku ngobrol sama siapa? ya aku jawab teman aku, padahal ditempat itu cuma ada aku sama orang tua aku. Orang tua aku merasa agak aneh dan akhirnya mereka memanggil paranormal itu buat tau siapa sih yang selalu aku bilang temen aku. Temen aku itu memang beda alam dengan kita, tapi mereka terasa sangat nyata buat saya dan mereka selalu menemani saya kemanapun saya pergi dan sering menolong saya. "Dia " sosok perempuan yang berwajah agak keibuan."[3]

Bisa disimpulkan dari wawancara yang dilakukan kepada tiga orang informan di atas bahwa kesadaran akan diri mereka adalah seorang indigo yang mempunyai kelebihan yang berbeda dari orang lain tersebut pada saat mereka masih kecil dan hal tersebut diawali dengan mampu melihat makhluk

[2] Wawancara 29 Mei 2012
[3] Wawancara 10 Juli 2012

di alam yang berbeda. Tidak hanya mampu melihat saja, melainkan mereka juga mampu melakukan komunikasi dengan makhluk tersebut.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan, bagaimana anda menyikapi diri anda setelah anda menyadari bahwa anda seorang Indigo? Informan pertama bernama Tria mengatakan :

> "hmm..awalnya kadang aku ngerasa kesel, soalnya ngga semua yang "terlihat" itu pengen dilihat. Semenjak aku menyadari hal itu, aku menyikapi diri aku dengan lebih banyak diam dan menyimpan sendiri tentang segala sesuatu yang aku liat sama rasain. Tapi aku sadar, tidak semua orang bisa memiliki kelebihan seperti yang aku punya. Bersyukur dan aku harus menggunakan kelebihan aku ini dengan sangat baik dan tepat."[4]

Berbeda dengan ketika peneliti mewawancarai informan Derry sebagai seorang Indigo juga : " Kalau saya selama ini menyikapinya biasa saja, lebih banyak diam dan cukup tau sendiri tentang sesuatu yang saya tau dan saya lihat. Lebih bijaksana aja, dalam artian harus bisa kontrol mana yang harus orang lain tau dan tidak. Harus lebih menjaga sikap disaat melihat atau tau sesuatu yang emang ga pengen diliat, jangan sampe orang disekitar jadi takut.hehehe"[5]

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Informan yang agak sulit untuk ditemui, yaitu kak Ully. Kemudian informan ketiga ini mengatakan bahwa :

> "Aku sempat marah sama Tuhan, kenapa harus aku?? Karena jadi orang seperti kami itu sebenarnya sangatlah tidak nyaman, sering tidak dipercaya, dianggap dukun, atau mendahului Tuhan bahkan dianggap aneh. Tapi aku sadar, aku harusnya bersyukur karna aku

[4] Wawancara 28 Mei 2012
[5] Wawancara 29 Mei 2012

> dipercaya Tuhan untuk mempunyai kelebihan ini, setidaknya aku jadi bisa membantu diri sendiri dan orang lain. Contohnya aja dengan kemampuan aku, aku bisa melihat masa depan, aku jadi bisa tau apa yang harus aku perbuat saat ini untuk kedepannya. Pada akhirnya aku semakin menikmati keseharian aku tanpa menjadikannya beban lagi."[6]

Peneliti melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan lainnya kepada informan penelitian bagaimana anda memandang diri anda sebagai seorang Indigo ? Tria sebagai informan pertama mengungkapkan : "Buat aku, aku orang yang beruntung". Kemudian peneliti menanyakan "Kenapa merasa beruntung?". "Ya beruntung aja, bisa berteman dan berkomunikasi dengan makhluk beda alam itu seru, banyak dari mereka itu menyenangkan ko. Aku bisa cerita sesuatu yang ga aku pengen orang lain tau, jadi teman aja. Selain itu dengan kemampuan aku bisa membaca pikiran orang sama bisa tau kepribadian orang dari wajahnya itu sangat membuat aku tau sikap apa yang harus aku lakukan"[7]

Peneliti bertanya lagi : "Apa ga pernah ngerasa kesel sebagai seorang indigo?". "Kadang sih ngerasa risih banget, soalnya suka ngerasa beda dari orang lain. Jadi tergantung suasana sama keadaan juga, kalo misalkan udah diganggu sama makhluk lain ya aku suka ketakutan juga. Gara – gara ketakutan itu aku suka ga bisa kontrol sikap aku yang bikin orang yang disekitar aku tuh jadi takut atau risih sama keberadaan aku"[8]

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan kedua yaitu Derry, dan dia menjawab : "Saya sih biasa aja, paling saya merasa kalau

[6] Wawancara 10 Juli 2012
[7] Wawancara 28 Mei 2012
[8] Wawancara 28 Mei 2012

saya adalah salah satu orang yang dikasih bonus anugrah oleh Tuhan selain anugrah ketampanan saya " (*paparnya sambil bercanda).[9]

Kemudian informan ketiga yang bernama ka Ully memberikan jawaban yang sedikit lebih menarik dari informan lainnya, yaitu : "Aku memandang diri aku sebagai seorang indigo adalah seseorang yang dilahirkan di dunia untuk menyelesaikan tugasku dengan segala anugerah yang telah diberikan kepada Tuhan buat aku."[10]

Kemudian peneliti bertanya "tugas?? maksudnya tugas disini tugas seperti apa ya ka?" Informan menjawab : "Iya tugas, tugas ini adalah visi misi aku ada didunia. Tugas utama aku itu adalah membimbing anak muda." Peneliti bertanya lagi : "Kenapa lebih spesial ke anak muda ka?" Jawabnya : "Karna kebanyakan anak muda itu sering labil dalam menghadapi hidup sehingga sering memutuskan sesuatu keputusan dalam keadaan emosi, dalam artian labil dalam mengontrol diri. Ditambah lagi mungkin masalah anak muda suka lebih banyak ya dari orang tua, kaya percintaan, perkuliahan, pekerjaan, temen – temen. Jadi tugas aku itu lebih untuk membimbing mereka yang mebutuhkan aku biar ga salah langkah."[11]

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan bagaimana anda memandang seorang indigo lainnya ? Informan bernama Tria mengatakan : "Kadang sih aku ngerasa kasian, ya kaya aku tadi aja ada enaknya ada ngganya. Harus merasakan, tau, dan ngeliat sesuatu yang ngga kepengen itu terjadi di diri kita. Tapi tetep sih, mereka juga salah satu orang yang

[9] Wawancara 29 Mei 2012
[10] Wawancara 10 Juli 2012
[11] Wawancara 10 Juli 2012

beruntung kaya aku juga."[12] Kemudian informan bernama Derry mengatakan : "Buat saya ya mereka sama saja seperti orang lain, sama dengan saya dimana kita diberikan sebuah anugerah dan harus disyukuri. Bukan orang yang aneh seperti pandangan negatif orang lain terhadap kami yang memiliki kelebihan – kelebihan tertentu."[13]

Pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada informan ketiga yaitu ka Ully, jawabnya : "Aku memandang seorang indigo lainnya itu adalah orang yang cukup berat menjalani hari – harinya dengan tugas yang mereka miliki masing – masing. Karna bener loh jadi orang seperti kami itu tidak nyaman, tidak bisa seperti orang lain yang tidak memiliki anugerah seperti kami."[14]

Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah Apakah lingkungan sekitar anda mengetahui bahwa anda seorang indigo? Tria sebagai informan pertama menjawab : "Yang pasti tau sih keluarga aku, meskipun awalnya susah banget buat ngeyakinin mereka kalo apa yang aku tau, apa yang aku liat, apa yang aku rasa itu benar." Kemudian peneliti bertanya :"Orang pertama yang tau kamu indigo siapa?" informan menjawab :"Yang pertama tau itu kakak pertama aku Sinta, aku cerita sama dia pas aku kelas 2 SMA." [15]

Peneliti melanjutkan pertanyaan : "Apa yang melatarbelakangi kamu cerita sama kaka kamu?" Jelasnya :"Waktu itu aku udah terlalu ketakutan sama ada satu makhluk yang ngikutin aku trus, sampe akhirnya aku jadi sakit.

[12] Wawancara 28 Mei 2012
[13] Wawancara 29 Mei 2012
[14] Wawancara 10 Juli 2012
[15] Wawancara 28 Mei 2012

Selain sakit juga aku sering nangis ketakutan waktu itu. Akhirnya aku cerita deh ke kakak aku soalnya disaat aku ketakutan itu aku lagi sama kaka aku. Awalnya dia ngira aku lagi berimajinasi, tapi setelah berapa hari kemudian aku ngasih tau kejadian apa yang bakal terjadi dan berapa waktu kemudian terjadi baru dia percaya. Setelah itu dia cerita ke orang tua aku." Peneliti bertanya kembali :"Selain keluarga, ada lagi ga yang tau kalo kamu indigo?". "Paling cuma sahabat – sahabat terdekat yang udah berteman dengan aku sejak kecil.tapi aku awalnya kaya nebak – nebak pikiran mereka, mereka agak kaget tapi akhirnya aku cerita aja kalo aku punya kelebihan yang ngga mereka punya. Itupun aku cerita setelah kami bertahun – tahun berteman dan aku cerita pada saat kelas 3 SMA."[16]

Kemudian informan bernama Derry mengutarakan tentang siapa saja lingkungan sekitarnya yang mengetahui bahwa dia adalah seorang indigo, "Lingkungan saya yang tau Cuma istri, teman saya Keryn dan satu lagi sahabat saya dari SMA yang sama seperti saya memiliki kelebihan seperti saya." Kemudian peneliti bertanya :"Apa keluarga ngga tau?" Informan menjawab :" Keluarga saya tidak tau, terlepas saya dari dulu memang tidak dekat dengan keluarga saya karena kami sering bertengkar gara – gara beberapa prinsip yang ngga bisa saya ceritakan. Semenjak SMA aja saya memilih untuk hidup mandiri tanpa keluarga."[17] Kemudian informan ka Ully

[16] Wawancara 28 Mei 2012
[17] Wawancara 29 Mei 2012

menjawab : “Iya lingkungan sekitar aku cukup banyak yang tau, seperti keluarga saya, sahabat – sahabat saya, dan orang terdekat di Gereja juga.”[18]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali Bagaimana anda menyikapi pandangan orang lain mengenai seorang Indigo? Informan Tria menjawab :

> “Seringnya sih sedih, karena ga sedikit orang menganggap indigo itu negatif. Ngga jarang juga kaya yang aku bilang tadi suka risih juga gara – gara dipandang aneh. Tapi makin kesini aku makin bisa mengatur dan mengontrol ego aku, kalau emang orang itu ngga nerima keberadaan kami dengan kelebihan kami yasudah. Masih ada ko sebagian orang yang bisa mengerti kami.”[19]

Selanjutnya jawaban yang agak berbeda dengan informan pertama diberikan oleh Derry sebagai informan kedua dengan nada yang cuek dan sedikit datar dia memberikan keterangan sebagai berikut :

> “Saya emang termasuk orang yang tertutup, jadi tidak terlalu mementingkan bagaimana itu pandangan orang terhadap kami yang indigo. Saya sih cuek aja, karena mereka tidak mungkin bisa merasakan apa yang saya rasakan. Pasti mereka tetap menganggap kalo seorang Indigo itu memiliki kehidupan yang tidak masuk akal.”[20]

Berikutnya dengan nada tegas informan ketiga ka Ully mengungkapkan: “Aku menyikapinya dengan bijaksana aja, ya begini memang yang aku punya, aku memang mampu melakukan hal – hal yang diluar logika, tapi inilah kenyatan yang aku jalanin. Semua tidak mudah dan aku tetap menghargai semua pandangan orang lain baik itu negatif maupun positif.” Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “dari yang aku baca di beberapa artikel dan buku, katanya seorang Indigo itu merupakan seorang

[18] Wawancara 10 Juli 2012
[19] Wawancara 28 Mei 2012
[20] Wawancara 29 Mei 2012

rekarnasi dimana seorang indigo yang lahir itu orang yang telah meninggal dahulu lahir kembali dan melanjutkan tugas atau visi dan misinya?" [21]

Kemudian dengan sangat semangatnya informan tersebut mengutarakan mengenai hal itu untuk melanjutkan wawancara sebagai berikut,

> "Sampai saat ini sih aku belum nemuin benar – benar ada yang melakukan penelitian itu, tapi dari artikel yang aku baca sama dari apa yang aku alami sendiri itu kayanya begitu. Jadi awalnya aku mimpi, tapi mimpinya tuh kaya sinetron yang berkelanjutan gitu selama tiga malam hehe... Mimpinya itu berawal dari aku lagi ada disuatu pemakaman, nah dari beberapa pemakaman itu cuma ada satu makam yang masih bagus, dan itu tuh ga ketutup. Akhirnya aku samperin trus aku liat nama makam itu miliknya Oka Soga, trus pas aku liat didalam makam itu mayatnya masih bagus dan ngga rusak. Aku makin dekatin makam itu, trus perhatiin barang – barang yang ada disitu kemudian aku liat ada cincin di jari mayat itu, trus aku coba dan pas banget di jari aku. Besoknya aku langsung *googling* cari ada ga yang namanya Oka Soga, dan yang bikin aku kaget nama itu ada dan dia adalah salah satu perempuan Turki yang meninggal karena membela anak – anaknya yang sudah beranjak dewasa. Saat itu aku berpikir, ada beberapa kesamaan dari diri aku dengan dia. Percaya ga percaya ya, aku itu sering pengen pulang kampong itu ke Turki. Hati aku benar – benar tertarik untuk pergi kesana dan aku merasa itulah tempat aku bukan disini."[22]

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan Apakah pernah ada tanggapan yang kurang mengenakan dari lingkungan anda mengenai diri anda yang seorang Indigo ? Pertanyaan pertama peneliti berikan kepada informan bernama Tria,

> "Pernah kok, lumayan sering malah. Kakak aku Sinta aja terkadang menganggap aku temannya setan, bukannya berteman dengan Tuhan malah berteman dengan makhluk seperti itu. Kadang teman aku juga menganggap aku anak yang aneh, kaya anak yang terlalu hanyut dalam dunia yang ga nyata, dan mereka anggap itu cuma rekayasa aku."[23]

[21] Wawancara 10 Juli 2012
[22] Wawancara 10 Juli 2012
[23] Wawancara 28 Mei 2012

Kemudian pertanyaan yang sama dijawab oleh informan yang bernama Derry, dengan nada yang agak santai dan tersenyum simpul ia menjawab :

> "Selama ini saya tidak pernah ada tanggapan negatif atau yang kurang mengenakkan. Karena saya benar – benar menutupi dari orang lain kalau saya mempunyai anugerah seperti ini. Seperti yang saya bilang di atas, hanya istri, Keryn, dan sahabat saya yang memiliki anugerah yang sama seperti saya juga. Dari ketiga orang tadi, semuanya tidak pernah bertanggapan negatif karena mereka termasuk orang yang percaya dengan adanya hal – hal yang diluar nalar mereka. Paling mereka agak kesal dengan saya kalau saya lagi iseng membicarakan hal yang menyeramkan tentang apa yang saya lihat.hehehe"[24]

Untuk melengkapi hasil dari wawancara, peneliti melayangkan pertanyaan serupa kepada informan ketiga. Pertanyaan yang sama diberikan kepada informan yang bernama ka Ully dan ka Ully menjawab sambil tertawa kecil, jawabnya :

> "Waduuhh..kalau buat tanggapan seperti itu sih lumayan sering, paling menyedihkan itu sempet ada yang bilang indigo itu dukun yang bersekutunya sama setan. Selain itu juga ungkapan – ungkapan dimana mereka tidak mempercayai dengan saran aku itu juga terkadang tidak mengenakkan. Paling mereka baru sadar kalau omongan aku itu benar disaat sudah benar – benar terjadi. Mungkin mereka menganggap aku mendahului Tuhan, tapi gimana lagi ya.. apa yang aku rasakan itu benar – benar nyata seperti aku berada di masa depan itu."[25]

4.2.2. *Society* memaknai seorang indigo di kota Bandung.

Pada dasarnya siapapun itu tidak mudah percaya dengan segala sesuatu yang tidak dapat dilihat dan dirasakan dengan mata telanjang tanpa satu kelebihan seperti yang dimiliki oleh seorang indigo. Namun dengan

[24] Wawancara 29 Mei 2012
[25] Wawancara 10 Juli 2012

fenomena yang ada, setiap orang pasti memiliki persepsinya sendiri mengenai hal tersebut.

Peneliti memberikan pertanyaan bagaimana pendapat anda ketika mengetahui adik, suami, teman anda seorang Indigo? Informan bernama Sinta merupakan kakak kandung dari Tria menjawab : "Awalnya gue kaget dan ngga percaya kalau Tria itu indigo, tapi disaat dia membuktikan kalau dia mampu tau akan kejadian – kejadian yang bakal terjadi itu bener – bener terjadi, gue jadi percaya." Peneliti bertanya kembali : "Boleh tau kejadian yang kaya gimana sih yang terjadi waktu itu?". "Jadi waktu itu kita lagi jalan, nah pas lagi di mobil tau – tau Tria ngomong hati – hati ya 20 menitan lagi bakal ada kecelakaan di depan, awalnya gue ga percaya sama omongan Tria. Setelah berjalan kurang lebih 20 menit tiba – tiba ada kendaraan yang jaraknya tidak jauh dari kami itu kecelakaan. Dari situ gue percaya kalau memang dia mampu melakukan itu."[26]

Kemudian informan bernama Tieka istri dari Derry memberi keterangan sebagai berikut :

> " Pendapat aku tentang suami aku itu indigo ya biasa aja, karna itu bukan hal yang aneh. Dalam artian, suami aku bukan orang yang satu – satunya memiliki anugerah seperti itu. Aku cukup merasa aman juga dengan anugerah yang dia miliki, jadi bisa lebih berhati – hati dengan suatu keadaan atau seseorang yang baru dikenal. Bersyukur – bersyukur aja sih selama ini.hehehe.."[27]

[26] Wawancara 28 Mei 2012
[27] Wawancara 29 mei 2012

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama dijawab oleh Keryn sebagai informan yang merupakan teman dari Derry,

> **"**Gue sih awalnya percaya ga percaya, takutnya Derry emang lagi iseng ngerjain gue pura – pura bisa tau karakter gue lebih jauh dari apa yang dia tau selama gue berteman dengan dia. Tapi disaat gue tes dia dengan ngasih liat foto seorang laki – laki yang sedang dekat dengan saya dan kebetulan Derry belum kenal dengan dia sebelumnya. Disaat melihat foto, Derry berbicara tentang beberapa sifat, kepribadian bahkan status laki –laki itu dengan benar. Buat gue emang ada beberapa orang yang diberikan kelebihan seperti itu, walaupun terkadang buat gue emang aneh. Apa yang mereka bicarakan tentang alam berbeda atau masa depan itu seperti tidak masuk akal."[28]

Berikutnya wawancara dilanjutkan oleh peneliti dengan pertanyaan Apakah mereka secara terbuka memberitahukan kelebihan sebagai indigo ? Informan Sinta berkata :

> "Pada saat cerita sih Tria terbuka aja tentang apa yang dia alami semenjak dia kecil, dia cerita dari dia memiliki teman di alam berbeda, dia mampu berkomunikasi dengan makhluk halus, bisa melihat karakter orang lain dari wajah, mampu membaca pikiran orang lain, sampai dia mengatakan kalau dia lahir ke dunia ini dengan visi dan misi membantu orang susah yang sedang sakit. Itu sebabnya dia mengambil jurusan kedokteran sekarang."**[29]**

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang bernama Tieka, dan dia mengungkapkan : "Awal tau suami aku punya kelebihan yang ngga semua orang punya itu dia langsung cerita dengan secara terbuka apa saja kelebihan yang dia mampu lakukan. Hanya saja dia orangnya agak tertutup, jadi tidak terlalu mau menceritakan hal – hal apa saja yang sedang dia rasakan."**[30]**

---

[28] Wawancara 7 Juni 2012
[29] Wawancara 28 Mei 2012
[30] Wawancara 29 Mei 2012

Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada informan yang bernama Keryn, dan jawabannya sebagai berikut : "Sejauh ini sih terbuka aja, apa yang dia certain ke gue sama aja dengan apa yang dia ceritakan ke istrinya. Yaahh kurang lebih lah ceritanya. Gue juga kenal dekat dengan istrinya, jadi terkadang gue dengan istrinya saling cerita aja."[31]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan berikutnya untuk mewawancara para informan demi mendapatkan informasi yang lebih yaitu Seberapa dekatkah anda dengan adik, suami teman anda tersebut? Pertama peneliti ajukan pertanyaan kepada informan Sinta, ia menguraikan :

> "Kita dekat banget, walaupun umurnya terpaut jauh. Mungkin karena kita sama – sama perempuan dan dari bertiga bersaudara ini perempuan dua, laki – lakinya satu. Kita sering saling curhat tentang hal apa pun itu, agak aneh sih kedengerannya curhat sama adik yang beda umurnya jauh banget. Tapi mungkin ini salah satu kelebihan dia dari seorang indigo, cara berpikirnya dia dengan umur 18 tahun mampu menyamai dengan cara berpikir gue yang 6 tahun dia atas dia. Semua tu membuat kami menjadi merasa saling nyaman sehingga sangat dekat"[32]

Berikutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan baru kepada informan "Biasanya hal – hal apa aja sih yang paling sering obrolin yang membuat kalian jadi deket banget?" dan Sinta menjawab sambil meminum segela *Ice Latte* Yang telah dipesannya "Ga jauh – jauh ya kalo cewe udah gede tuh yang diobrolinnya masalah cowo.hahaha.. ya kurang lebih gitu deh, kalo ngga ngobrolin gimana perkembangan kuliah dia."[33]

Masih dengan pertanyaan yang sama, informan Tieka memberikan keterangan sebagai berikut :

[31] Wawancara 7 Juni 2012
[32] Wawancara 28 Mei 2012
[33] Wawancara 28 Mei 2012

> "Deket bangeeeettt…itu udah pasti ya, suami gitu loh! Ditambah aku ga ada keluarga dekat di Bandung ini, keluarga aku semuanya di Jakarta. Selain itu juga kita belum dikaruniai anak, jadi selama dua tahun ini aku benar – benar mengurus dia aja. Tapi ya kaya yang aku bilang tadi, dia orangnya emang tertutup. Ngga semua itu dia mau ceritakan, tapi aku *positive thinking* aja, dia tau ko mana yang harus aku tau dan yang ngga harus aku tau. Selain itu juga dia pengertian kalau aku penakut."[34]

Kemudian informan bernama keryn menjawab : "Kedekatan kita gimana ya..dekat sih, tapi ga sedekat gimana persahabatan gue dengan sahabat – sahabat gue yang perempuan. Bahkan bisa dibilang gue lebih deket banget sama istrinya. Mungkin gara – gara sesama wanita kali ya. Tapi kadang gue sama Derry lumayan sering ko tukar pendapat gitu."[35]

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui orang terdekat anda seorang indigo ? Pertama informan bernama Sinta menjawab : " Ya itu tadi kaget, agak ga percaya, seneng, takut, ya gitu aja. Agak serem sih awalnya, jadi agak takut deket – deket dia, mikirnya kalo gue duduk dekat dia berarti "teman" dia yang sering bareng dia itu juga ada di dekat gue. Tapi lama – lama sih biasa aja.**"** [36]Selanjutnya informan bernama Tieka mengunkapkan jawabannya dengan nada cuek dan santai : "Ga ada perasaan gimana – gimana sih, biasa aja. Karena aku memang percaya kalau kemampuan seperti itu ada, dan alam yang berbeda itu juga ada." [37]Kemudian Informan Keryn yang sebagai teman dari Derry menjawab : "Agak terkejut!ehehehe.. percaya ngga percaya, yakin ngga yakin dan seneng juga. Soalnya orang seperti ini biasanya enak diajak

[34] Wawancara 29 Mei 2012
[35] Wawancara 7 Juni 2012
[36] Wawancara 28 Mei 2012
[37] Wawancara 29 Mei 2012

curhat, soalnya mereka sangat paham dengan isi hati sama pikiran kita. Biasanya juga dia memberikan nasehat yang dimana dia benar – benar mampu merasakan apa yang gue rasain."[38]

Pertanyaan selanjutnya Apa harapan anda kepada adik, suami, teman anda dengan kelebihan yang mereka miliki sebagai seorang indigo? Informan bernama Sinta mengungkapkan :

> "Harapan gue sih pergunakanlah anugerah itu untuk hal – hal yang positif. Karena gue yakin, Tuhan memberikan anugerah itu buat dia pasti dengan maksud dan tujuan yang baik buat Tria. Trus gue juga berharap dia mampu melakukan visi misinya dengan baik. Satu lagi harapan gue ke Tria, agar lebih kontrol sikap dan spontanitasnya kalau lagi ngeliat makhluk lain yang agak menyeramkan. Walaupun gue ga bisa liat, tapi dari spontanitas Tria cerita itu udah bisa bikin gue ketakutan"[39]

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti melanjutkan wawancara kepada informan yang bernama Tieka, dan dia menjawab : "Harapannya semoga bisa dengan bijaksana memanfaatkan semua kelebihan yang diberikan, karena itu merupakan anugerah yang diberikan Tuhan. Buat aku, orang yang diberikan anugerah itu adalah orang yang memang dipilih oleh Tuhan untuk suatu hal positif. Entah itu buat membantu orang sekitarnya atau apapun." [40]Kemudian Informan bernama Keryn memberikan keterangan sebagai berikut : "Harapan gue sih ya bisa menggunakan itu semua dengan baik aja, sesuai dengan kebutuhan lah. Jangan dipake yang macem- macem yang bisa merugikan orang lain."[41]

---

[38] Wawancara 7 Juni 2012
[39] Wawancara 28 Mei 2012
[40] Wawancara 29 Mei 2012
[41] Wawancara 7 Juni 2012

4.2.3 Konsep Diri Seorang Indigo di kota Bandung.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, karena setiap orang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Suksesnya komunikasi antarpribadi banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan akan diri kita. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan "Bagaimana anda memandang diri anda berdasarkan dari pandangan orang lain mengenai diri anda seorang indigo?"

Pertanyaan tersebut pertama kali ditujukan kepada informan bernama Tria, kemudian dia menjawab :

> "Aku memandang diri aku berdasarkan dari pandangan orang lain mengenai indigo itu adalah orang yang susah untuk mempunyai teman, karena tidak semua orang mampu menerima dan mengerti semua keadaan aku karena kelebihan yang aku miliki ini. Terkadang aku merasa orang yang hebat bagi mereka, percaya ngga percaya aku terkadang bisa melkakukan atau mengerjakan sesuatu yang belum pernah aku pelajari sebelumnya dengan sangat mudah dimana teman aku sendiri sangat kesulitan untuk melakukan itu." [42]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang lebih mendalam : "Wah, salah satunya apa tuh yang pernah kamu lakuin? Trus ko bisa dengan gampang gitu prosesnya?" jawabnya "Aku pernah ngerakit satu mainan,aku ga tau itu apa namanya yang pasti mainan itu kaya ngerakit atau ngebangun sebuah kota dan itu susah banget dirakitnya. Teman aku aja menghabiskan waktu dua hari buat nyelesain mainan itu, terus aku penasaran trus aku ikutan ngerakit, dan pas aku coba tuh aku Cuma menghabiskan waktu dua jam aja.

[42] Wawancara 28 Mei 2012

Prosesnya ya terjadi gitu aja seolah – olah aku udah tau polanya." Kemudian Tria melanjutkan jawaban sebelumnya :"Tapi terkadang aku juga merasa bukan orang yang pantas buat dijadiin teman karena kelebihan aku. Kebanyakan dari mereka gara – gara takut karena aku berhubungan dengan makhluk halus."[43]

Selanjutnya informan kedua yang bernama Derry memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan, sambil pandangan tertuju sejenak ke gelas berisi minuman *mochacino* dia mengatakan :

> "Buat saya, saya adalah orang yang cukup beruntung. Karena dengan pandangan orang lain yang negative tentang kelebihan saya, itu menjadi guru untuk saya selalu belajar untuk mengontrol diri saya disaat saya berada di lingkungan saya. Beruntung juga dengan pandangan positifnya karena tidak semua orang dipercaya Tuhan untuk memiliki anugerah seperti ini."[44]

Pertanyaan yang sama peneliti tujukan kepada informan ketiga yaitu ka Ully, kemudian informan tersebut memberikan keterangan dengan ekspresi wajah yang menunjukkan sedikit kekecewaan sebagai berikut :

> "Aku memandang diri aku sendiri adalah orang yang sangat tidak nyaman dengan lingkungan layaknya orang normal yang masih bisa berpura – pura untuk merasa nyaman disetiap lingkungan. Karena pandangan seorang indigo itu banyaknya negatif, mereka memandang orang seperti aku adalah dukun, ataupun bersekutu dengan setan atau turunan setan. Hal – hal tersebut yang membuat aku agak susah untuk memiliki teman, karena aku sudah merasa ditolak lebih dulu. Tapi tidak semua juga sih, ada yang memang mampu menerima dan paham dengan keadaan saya. tapi itu hanya sedikit."[45]

[43] Wawancara 28 Mei 2012
[44] Wawancara 29 Mei 2012
[45] Wawancara 10 Juli 2012

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada Bab I, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung).

Konsep diri merupakan turunan dari interaksi simbolik karena melalui interaksi simbolik terjadi pertukaran simbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk konsep diri seseorang. Konsep diri akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan.

Menurut Effendy (1986) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Penelitian dengan studi fenomenologi menganggap kesadaran manusia dan makna subyektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan sosial, tugas seorang peneliti interpretif adalah berusaha mengeksplorasi pengalaman kesadaran manusia yang dalam konteks ini bersifat *common sense knowledge* (rutin) menjadi pengalaman – pengalaman yang bersifat ilmiah sehingga diperoleh realitas sesungguhnya dibalik realitas rutin. Penulis berusaha menemukan proposisi, tipologi atau tema – tema sebagai hasil konstruksi terhadap realitas rutin dalam penelitian yang tertuang dalam buku metode penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis. (http://www.scribd.com/doc/12722943/Konstruksi - Derajat-Kedua) (Jumat, 27 Juli 2012 Pukul 00.26.19))

4.3.1 Seorang Indigo di kota Bandung memaknai diri (*self*) nya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, menjadi seorang indigo ternyata tidaklah nyaman dan gampang dalam menjalani kesehariannya. Memiliki kelebihan yang tidak semua orang lain dapat memiliknya juga membuat mereka merasa tertolak dari sebagian besar lingkungannya. Dianggap aneh ataupun dinilai negatif tentang kelebihan yang mereka miliki merupakan cambukan yang sudah biasa mereka terima dalam bersosial, karena mereka sulit dipercaya orang sekitar mereka yang tidak mampu melihat dan merasakan apa yang mereka lihat dan mampu rasakan sebagai seorang indigo. Mendapatkan suatu rasa percaya tentang apa yang mereka lihat dan rasakan itu merupakan salah satu rasa mereka merasa diterima oleh lingkungan sekitar mereka. Meskipun seorang indigo sering merasa tertolak dengan lingkungannya, mereka terkadang selalu mencoba untuk tidak terlalu memperdulikan *statement* negatif tentang mereka seperti dikatakan bersekutu dengan setan, mendahului Tuhan, perekayasa cerita dengan imajinasi yang berlebih, bahkan dukun sekalipun karena mereka tau dan sadar hanya orang – orang yang mempunyai kelebihan seperti mereka dan orang – orang yang memang benar – benar mampu memahami mereka yang dapat menerima dan memberikan pandangan positif terhadapt diri mereka.

Penilaian atau pandangan yang kurang mengenakkan kepada seorang indigo cukup membuat mereka sedikit menarik dan merasa tertolak dari lingkungan sekitarnya, maka menjadi seorang yang tertutup dan sedikit

menarik diri dari pergaulan adalah salah satu cara yang membuat mereka nyaman, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan Derry :" Saya sih cuek aja, karena mereka tidak mungkin bisa merasakan apa yang saya rasakan. Pasti mereka tetap menganggap kalo seorang Indigo itu memiliki kehidupan yang tidak masuk akal." Memang agak tidak nyaman untuk memendam segala sesuatunya itu sendiri, tapi untuk mendapatkan suatu pengertia dan kepercayaan itu juga tidak gampang. Dari pandangan – pandangan orang lain itu juga membuat seorang indigo harus lebih bisa mengontrol sikap yang harus ditunjukkan ketika berada dalam lingkungan sekitarnya, harus menyesuaikan dengan lingkungan dimana tidak semua orang diberikan anugerah seperti mereka.

Selain adanya pandangan – pandangan yang cenderung negatif ataupun kurang nyaman bagi seorang Indigo, perasaan yang sangat jujur dan tidak bisa berbohong kepada diri sendiri tentang hal – hal yang akan merugikan diri mereka dan orang terdekat mereka dari orang – orang yang berada di lingkungannya maupun orang lain juga termasuk salah satu penyebab yang membuat mereka sering mengalami kesulitan untuk bersosialisasi secara meluas dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kelebihan yang mereka miliki untuk bisa melihat kejadian - kejadian yang akan datang, mereka sering membatasi diri lebih awal apa bila bertemu dengan orang yang akan merugikan mereka di masa yang akan datang.

Beberapa hal di atas membuat seorang indigo memaknai dirinya sebagai orang yang tertutup dan cukup sulit untuk bersosialisasi dengan

lingkungannya, namun dengan semakin bertambahnya usia dan pengalaman yang dilalui mereka maka semakin bisa juga mengatur ego dan menghadapi hal – hal tersebut dengan bijaksana. Tidak terlepas juga mereka memandang diiri mereka sebagai orang yang beruntung karena telah diberikan anugerah yang luar biasa dari Tuhan, karena tidak semua orang dapat diberikan kepercayaan untuk memiliki hal tersebut. Beruntung dapat lebih bisa berhati – hati dan menentukan sikap terlebih dahulu karena mampu mengetahui keadaan dimasa depan juga menjadi salah satu hal yang membuat mereka merasa nyaman dengan kelebihan yang mereka miliki sebagai seorang indigo. Selain itu, dapat menjadi orang yang bisa membantu orang lain untuk kebaikan orang terdekatnya juga menjadi penyebab mereka merasa menjadi seseorang yang beruntung terlahir di dunia ini sebagai seorang indigo.

4.3.2 *Society* memaknai seorang Indigo di Kota Bandung

Masyarakat itu sebagai pola – pola interaksi sosial dimana masyarakat adalah seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola – pola interaksi tersebut, karena Mead berpendapat bahwa masyarakat ada sebelum individu dan proses mental atau proses berpiki muncul dalam masyarakat.

Proses sosial dilihat sebagai kehidupan kelompok yang membentuk aturan – aturan dan bukan aturan yang membentuk kelompok. Proes sosial atau realitas sosial mengacu pada perilaku individu di lingkungan sosial. Dalam realitas sosial, individu akan merepresentasikan pada *habbit* atau kebiasaan. Dengan kebiasaan ini, orang bisa menginterpretasikan dan juga memberikan pandangan mengenai bagaimana kita bertindak.

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni pertukaran simbol atau komunikasi yang diberi makna, dan salah satu tokoh perspektif interaksi simbolik adalah Mead. Inti interaksi simbolik menurut Mead adalah "Diri". Mead memberikan definisi interaksi simbolik yaitu sebagai berikut :

> "Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(Mind)* mengenai diri (*Self)*, dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat *(Society)* dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan lain interaksi. (http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2010/08/sejarah-teori-interaksi-simbolik.html (Ahmad kurnia) (Kamis,15 Maret 2012 Pukul 10.06.12 wib)))

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terungkap bahwa para *society* memandang seorang indigo adalah salah satu orang yang terpilih untuk memiliki anugerah yang dibilang cukup luar biasa oleh Tuhan, dan itu harus disyukuri walaupun pada awalnya mereka berfikir kalau seorang indigo adalah seorang yang aneh dan sedikit menakutkan karena sering memberikan *statement* yang diluar logika manusia. Rasa tidak percaya dengan apa yang diungkapkan oleh seorang indigo membuat para *society* sering merasa kalau seorang indigo adalah seorang yang terlalu berimajinasi dan mendahului Tuhan, akan tetapi hal itu tidak dapat dipungkiri kalau memang sudah benar – benar terjadi dalam kehidupan mereka.

Terkadang kalau seorang indigo tersebut tidak dapat mengontrol sikapnya dalam lingkungan saat melakukan interaksi, maka mereka juga tidak akan dapat diterima sepenuhnya oleh lingkungannya. Sebagai *society* yang

tidak memiliki kelebihan yang sama seperti seorang indigo bisa merasakan risih juga dan memandang mereka negatif dengan kelebihan yang dimilikinya. Karena sebagai *society* tidak dapat merasakan, melihat dan mengalami apa yang telah terjadi pada seorang indigo sepenuhnya. Hal tersebutlah yang sering membuat seorang indigo agak sulit diterima di lingkungan sekitarnya.

Penilain yang cenderung negatif kepada seorang indigo dari para *society* terjadi pada awal – awal disaat seorang indigo belum mengungkapkan akan kelebihan yang dimilikinya secara terbuka namun mereka sering memberikan *statement* yang terkadang agak sulit untuk dipercaya, namun setelah seorang indigo mengungkapkan tentang kelebihan yang dimilikinya maka ecara perlahanpun para *society* memiliki pandangan positif tentang seorang indigo dimana mereka adalah orang – orang yang terpilih sebagai seorang yang mampu membantu orang disekitarnya. Misalnya saja dengan tercipta sebagai seorang indigo yang cenderung memiliki kejiwaan yang lebih tua daripada umurnya yang sering membuat mereka memiliki pola piker yang cukup dewasa juga sering membuat para *society* nyaman untuk berbagi cerita atau berdiskusi tentang suatu hal dengan seorang indigo. Selain itu juga tidak dapat dipungkiri bahwa *society* yang memang dekat dengan mereka sering merasa lebih aman akan lingkungan sekitarnya walaupun rasa kepercayaan terhadap segala sesuatu yang diungkapkan oleh seorang indigo tersebut masih belum bisa membuat para *society* dapat percaya secara menyeluruh atau 100 persen.

4.3.3 Konsep diri seorang Indigo di kota Bandung

Menurut George Herbet Mead dalam buku *Introducing Communication Theory Analysis an Aplication Third Edition* konsep diri pada seseorang muncul bukan dari pikiran seseorang tersebut lebih dahulu, melainkan dari pemikiran atau pandangan dari orang lain terhadap diri kita dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada diri kita dari pemikiran orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang diri, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. (Richard West, 1997:58).

Selain itu Dalam buku Psikologi Komunikasi Harry Stack Sullivan (1953) berpendapat bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita. (Rakhmat, 2008:101).

Banyak masyarakat pada saat ini yang berpersepsi bahwa seorang indigo adalah seorang yang aneh, namun itu semua diakibatkan ketidaktahuan, masalah yang diderita oleh seorang indigo. Banyak yang berpersepsi buruk terhadap seorang indigo, sehingga mengakibatkan jiwa dari mereka terbebani oleh persepsi-persepsi buruk yang selama ini ditujukan terhadap mereka. Ketidaktahuan masyarakat akan gejala yang diderita oleh seorang indigo akan menjadi penderitaan yang lebih kompleks bagi seorang

indigo. Sehingga dalam hal ini membuat mereka merasa tertekan, dikucilkan dan disingkirkan, sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan orang-orang ataupun orang yang seumuran dan tidak spemikiran dengan mereka. Sulitnya beradaptasi, membuat mereka menjadi pendiam, dalam artikata selalu lebih fokus terhadap masalah-masalah yang diderita dibandingkan memikirkan orang-orang yang tidak memperdulikan mereka. Kebanyakan *society* kesulitan dalam memahami gejala yang diderita seorang indigo, kesulitan tersebut diakibatkan karena cara pandang masyarakat maupun orangtua mengenai seorang indigo, telah terpengaruh oleh persepsi-persepsi yang sudah ada sebelumnya, sehingga persepsi-persepsi tersebut mempengaruhi pola pikir dan cara pandang *society* dari mereka untuk bersikap dan memandang mereka seperti halnya yang telah dipersepsikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti menemukan bahwa mereka menilai diri mereka sebagai seorang Indigo yang cukup tidak nyaman dengan kelebihan yang mereka miliki, karena mereka harus mampu mengontrol diri mereka disaat mereka sedang melakukan interaksi dilingkungannya. Bahasa verbal baik non verbal yang sering ditunjukkan sering membuat para *society* memberikan persepsi masing – masing terhadap mereka saat berinteraksi. Hal yang paling berat untuk dilakukan adalah berpura – pura dalam mengontrol sikap yang harus ditunjukkan agar *society* yang bersama mereka juga merasa nyaman dengan keberadaan mereka dan mau menerima mereka di lingkungan. Seperti yang dikatakan salah satu

informan ka Ully : “Aku memandang diri aku sendiri adalah orang yang sangat tidak nyaman dengan lingkungan layaknya orang normal yang masih bisa berpura – pura untuk merasa nyaman disetiap lingkungan. Karena pandangan seorang indigo itu banyaknya negatif, mereka memandang orang seperti aku adalah dukun, ataupun bersekutu dengan setan atau turunan setan. Hal – hal tersebut yang membuat aku agak susah untuk memiliki teman, karena aku sudah merasa ditolak lebih dulu.” Beban moral yang mereka rasakan sejak kecil berdasarkan pandangan negatif itulah yang membuat merasa tidak pantas berada dalam lingkungan sekitarnya dan membentuk konsep diri mereka.

Selain pandangan mengenai diri sendiri sebagai seorang indigo, berbagai pandangan dari *significant other* dan *reference group* (*society*) yang diberikan kepada seorang indigo merupakan salah satu bentuk pengaruh lingkungan dalam terbentuknya konsep diri bagi para seorang indigo. Ketika mereka memberikan pandangan kepada para seorang indigo tersebut, mereka dapat menginternalisasi pandangan dari *society* tersebut ke dalam dirinya. Pandangan yang diinternalisasi tersebut akan menjadi cermin bagi para seorang indigo untuk memandang diri mereka sendiri, baik secara fisik, moral, sosial, dan psikis mereka. Pandangan yang cenderung negatif kepada para indigo seperti adanya rasa ketidakpercayaan, menganggap bahwa seorang indigo adalah seorang yang aneh dengan segala *statement* yang diberikannya, dan kemampuan yang diluar logika manusia juga membuat pandangan *society* terhadap seorang indigo yang membentuk konsep diri

seorang indigo menjadi merasa tidak layak untuk berada di lingkungan mereka dan menjadi seorang yang tertutup.

Tidak hanya dari penilaian cenderung negatif, konsep diri seorang indigo juga terbentuk dengan adanya pandangan positif dari sebagian orang disekitarnya yang menganggap kalau indigo itu merupakan anugerah yang cukup luar biasa yang harus disyukuri yang membuat mereka terkadang merasa sebenarnya diciptakan dengan kelebihan tersebut untuk menjadi seseorang yang dibutuhkan orang lain untuk saling menolong yang benar – benar membutuhkannya.

Selain hal – hal yang diungkapkan melalui bahasa verbal baik non verbal dari seorang sendiri indigo sendiri dan dari pandangan yang diberikan oleh *society,* istilah kata indigo yang berasal dari bahasa Spanyol yang berarti nila itu sendiri juga ikut serta membentuk konsep diri seorang indigo. Dimana istilah tersebut dengan maknanya bahwa seorang indigo adalah seseorang yang memiliki warna aura berbeda dengan orang lain yaitu warna nila yang berarti bahwa seorang indigo memiliki kemampuan yang melebihi orang lain yang tidak memiliki warna aura seperti mereka. Makna tersebut membuat seorang indigo menanamkan sebuah pandangan sendiri terhadap dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain dengan segala kelebihan yang dimilikinya, sehingga konsep diri juga terbentuk terhadap dirinya bahwa mereka adalah orang yang sedikit berbeda dengan orang lain dengan adanya makna yang terdapat didalam istilah indigo itu sendiri.

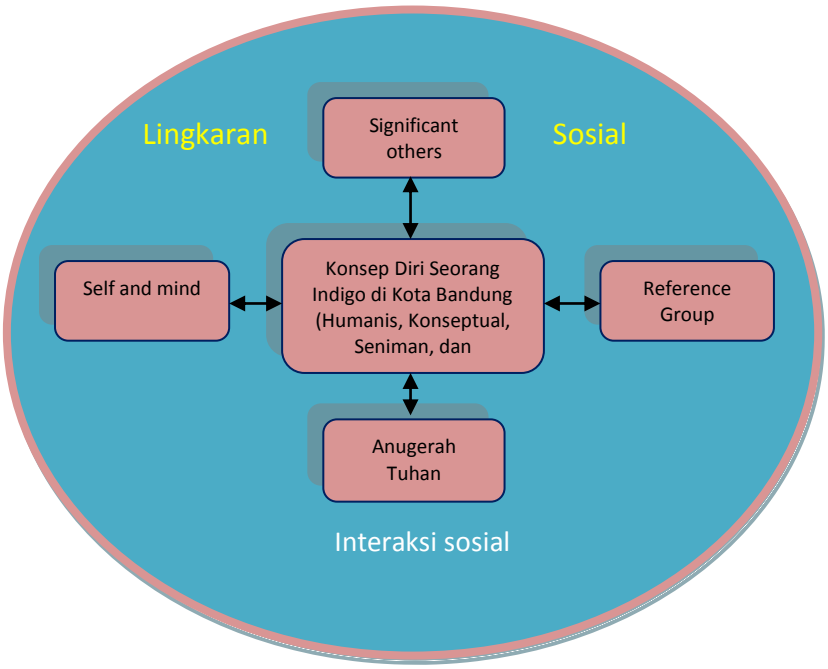
Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah proposisi dimana seorang Indigo di Kota Bandung adalah seorang *missioner*. Dikatakan demikian karena setiap orang Indigo yang lahir ke dunia ini pasti memiliki misi tersendiri terhadap dunia, kehadirannya tidak dengan tujuan yang kosong melainkan dengaan keinginan – keinginan yang kuat untuk menyelamatkan dunia ini. Dalam menjalani kehidupannya, mereka tidak ingin melakukan sesuatu yang sia – sia dan cukup idealis dengan prinsip kehidupan mereka demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selanjutnya peneliti berinterpretif mengenai konstruk derajat pertama dan konstruk derajat kedua guna mengeksplorasi dari hasil penelitian, dimana konstruk derajat pertama peneliti berinterpretif bahwa seorang indigo secara fisik tidak memiliki perbedaan dengan orang lain. Tetapi hal yang membedakan seorang indigo dengan orang lainnya adalah memiliki anugerah yang lebih dari layaknya orang lain yaitu kemampuan – kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Anugerah dengan kemampuan tersebut yang membuat seseorang dikatakan indigo bedasarkan istilah dan pengertian mengenai indigo. Sedangkan konstruk keduanya adalah seorang indigo terbagi menjadi empat karakteristik yaitu humanis, konseptual, seniman, dan intermendimensional. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, seorang indigo merupakan seseorang yang cukup tertutup dan tidak gampang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa tertolak dan tidak mendapat kepercayaan mengenai apa yang sorang indigo alami atau rasakan oleh orang – orang di lingkungan sekitarnya (*society*). Dibalik sifat seperti itu,

seorang indigo tetap merasa bersyukur dengan kelebihan yang dimiliki sehingga hal – hal tersebut mermbentuk konsep diri seorang indigo berdasarkan interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar. Selain itu peneliti juga berinterpretif bahwa istilah indigo yang diberikan kepada orang – orang yang memiliki anugerah yang berupa kemampuan – kemampuan melebihi orang biasanya membentuk konsep diri seorang indigo dimana mereka yang miliki anugerah tersebut menanamkan istilah tersebut ke dalam diri merka..

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat model proses pembentukan konsep diri seorang Indigo di kota Bandung sebagai konstruk derajat kedua oleh peneliti :

Gambar 4.1

Model Proses Pembentukan Konsep Diri Seorang Indigo di Kota Bandung



Sumber : Peneliti, 2012

1. *Significant others* : Dalam melakukan interaksi sosial, *significant others* sangat berperan dalam terbentuknya konsep diri seseorang. Dimana significant others itu sendiri adalah orang – orang terdekat seperti saudara, orang tua, suami/istri.
2. *Reference group* : dalam interaksi sosial, tidak hanya significant others saja yang membentuk konsep diri seseorang. Teman ataupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan seorang indigo juga ikut serta dalam pembentukkan konsep dirinya.
3. *Self and mind* : pikiran yang menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut juga simbol serta sejauh mana seorang indigo akan mengambil peran ini akan merujuk pada bagaimana seorang indigo memahami dirinya dari perspektif orang lain dalam melakukan interaksi sosial.
4. Anugerah Tuhan : Indigo merupakan istilah untuk anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka yang memilikinya. Tidak semua orang dapat memiliki anugerah seperti ini, dan dalam kehidupan sosial anugerah tersebut sangat mempengaruhi konsep diri seorang indigo.
5. Konsep diri : konsep diri seseorang indigo dinyatakan melalui sikap dalam suatu lingkungan, dan konsep diri tersebut terbentuk karena adanya pandangan, penilaian, atau pemahaman tentang diri seorang indigo dari *reference group, significant others, self and mind* serta tidak terlepas juga dari istilah yang diberikan bagi mereka yang mimiliki anugerah tersebut.